

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item dan mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara kedua variabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 16.0*. Penghitungan datanya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05.

a. SRL

Hasil uji normalitas pada variabel SRL memperlihatkan nilai K-S Z sebesar 0,976 dengan p sebesar 0,297 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa skor variabel SRL berdistribusi normal.

b. ED

Hasil uji normalitas pada variabel ED memperlihatkan nilai K-S Z sebesar 0,895 dengan p sebesar 0,400 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa skor variabel ED berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Hasil uji linearitas antara ED dengan SRL menunjukkan adanya hubungan yang linier. Hasil uji tersebut dapat dilihat di lampiran E-2 Uji Linearitas pada halaman 75.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji hipotesis ini menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil dari uji korelasi *product moment* yang menguji hubungan antara ED dengan SRL pada siswa SMP kelas VII menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,814 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ED dengan SRL pada siswa SMP kelas VII dimana berkorelasi secara sangat signifikan ($p < 0,01$).

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara ED dengan SRL pada siswa SMP kelas VII diterima.

C. Pembahasan

Hasil analisis dari data penelitian yang telah didapat menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* antara ED dengan SRL adalah $r_{xy} = 0,814$ dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ED dengan SRL pada siswa

SMP kelas VII diterima. Semakin tinggi tingkat ED yang siswa miliki, maka semakin tinggi juga tingkat SRL yang dimiliki siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Hasil tersebut serupa dengan hasil dari penelitian milik Kusumawati dan Cahyani (2013) yang dilakukan kepada siswa SMA. Nilai korelasi dari hasil penelitian milik Kusumawati dan Cahyani (2013) sebesar 0,802 dengan $p = 0,000$ membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara ED dengan SRL. Hasil penelitian lain yang serupa juga ditemukan pada penelitian milik Adicondro dan Purnamasari (2011) yang dilakukan kepada siswa SMP. Nilai korelasi dari hasil penelitian milik mereka sebesar 0,836 dengan $p = 0,000$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ED dengan SRL. Menurut para peneliti tersebut, hasil korelasi dengan taraf signifikan yang didapat memiliki arti bahwa semakin tinggi ED maka SRL juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya.

Adanya hubungan antara ED dengan SRL tersebut tidak terlepas dari adanya keterkaitan antara dimensi-dimensi ED dengan aspek-aspek SRL. Siswa yang memiliki ED tinggi akan mempunyai keyakinan dalam mengerjakan berbagai macam tugas dan dengan dimilikinya keyakinan tersebut akan membuat siswa mampu mengatur dirinya, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat mendukungnya dalam belajar.

Selain itu, siswa yang memiliki ED tinggi juga akan memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas dengan baik dan sampai tuntas. Dimilikinya keyakinan tersebut membuat siswa mempertahankan

kognisinya supaya tetap fokus dalam mengerjakan tugas. Tidak hanya keyakinan dalam hal yang telah disebutkan sebelumnya, siswa yang memiliki ED tinggi akan mempunyai keyakinan dalam mengerjakan tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan. Melalui keyakinan tersebut, rasa ingin mencoba dan ingin maju dalam belajar akan muncul di dalam diri siswa.

Zimmerman (dalam Situmorang dan Latifah, 2014) menambahkan bahwa siswa yang memiliki ED tinggi akan mengarahkan dirinya untuk tekun dalam belajar dan menggunakan strategi belajar tertentu yang akan berguna dalam pengerjaan tugas-tugasnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki ED rendah sulit untuk mengatur pembelajarannya sendiri karena ia sudah lebih dulu memiliki perasaan tidak yakin terhadap kemampuannya.

Sumbangan efektif (SE) dari hasil penelitian mengenai hubungan antara ED dengan SRL pada siswa SMP kelas VII yaitu sebesar 66,25%. Hal ini menunjukkan bahwa ED memengaruhi SRL sebanyak 66,25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti tujuan, afeksi, pengetahuan, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) (Woolfolk, 2004).

Pelaksanaan penelitian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Tetapi, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yaitu proses *sampling* tidak dilakukan secara tepat. Randomisasi seharusnya dilakukan kepada subjek penelitian. Tetapi, pada penelitian ini randomisasi dilakukan kepada subjek *try out*, sedangkan subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*.